

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan hasil penelitian pada kajian ini terkait penerapan *religious culture* dan implikasinya dalam meningkatkan karakter keagamaan peserta didik di MA NU Miftahul Falah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi *religious culture* dalam meningkatkan karakter keagamaan peserta didik di MA NU Miftahul Falah sudah terealisasi dengan baik di madrasah mulai dari kegiatan yang sifatnya harian, mingguan, bulanan, tahunan atau bahkan yang sifatnya situasional. Dimana *religious culture* sudah terealisasi sejak pertama madrasah dibangun dan terus berkembang menjadi lebih baik lagi dalam prosesnya. Adapun bentuk *religious culture* di MA NU Miftahul Falah yang dapat meningkatkan karakter keagamaan peserta didik ada 17 bentuk dimana penulis memfokuskan bentuk-bentuk *religious culture* tersebut mengacu pada lima indikator keagamaan: *pertama* ketaatan melaksanakan ibadah, *kedua* ikram (hormat), *ketiga* cinta damai, *keempat* ketulusan, *kelima* mencintai lingkungan, dan yang *keenam* adalah percaya diri. Adapun bentuk-bentuk *religious culture* tersebut ialah: salat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna dan berdoa bersama, tadarus melalui *one day one juz*, *khatmil quran siswa*, PHBI, pesantren kilat, halal bi halal, kegiatan ziarah kubur dan berdoa bersama ketika HARLAH madrasah, kegiatan beramal melalui kamis beramal, tali asih, membudayakan 5S, takziah bersama, memberikan penghormatan pada tiap pendidik yang akan mengisi jam pelajaran, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, berani menjadi imam salat/doa/adazan, MA NU Miffa bersalawat, dan manaqiban, yasinan atau istighosah.
2. Berdasarkan bentuk-bentuk *religious culture* di MA NU Miftahul Falah yang dapat meningkatkan karakter keagamaan seperti yang disebutkan sebelumnya memberikan implikasi yang positif bagi peserta didik yang melakukannya. Hal ini tak hanya disaksikan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan madrasah namun juga diperkuat dengan data madrasah tentang tanggapan para wali murid terkait bagaimana putra-putrinya ketika dirumah. Dimana ini juga diperkuat dengan hasil data wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa wali murid dan peserta didik yang

menunjukkan bahwa dengan penciptaan *religious culture* di MA NU Miftahul Falah memberikan implikasi yang cukup baik pada diri peserta didik dan hal ini menjadi sarana bagi mereka untuk latihan dalam membiasakan hal-hal yang baik. Dengan menjadikan agama sebagai pondasi dalam membiasakan bersikap dan berperilaku di madrasah yang awalnya dilakukan secara sengaja atau disadari sebab adanya peraturan atau tata tertib yang diberlakukan, akan tetapi, karena sering dilakukan maka akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh peserta didik ketika di luar madrasah termasuk ketika di rumah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan *religious culture* di MA NU Miftahul Falah ini terbagi menjadi dua, *pertama* faktor pendukung yakni lingkungan, komponen madrasah, peraturan/tata tertib madrasah, sarana dan prasarana dan juga literasi yang disiapkan oleh madrasah untuk merangsang sikap religiusitas pada peserta didik terhadap ilmu-ilmu agama. *Kedua* adalah faktor penghambat, adapun faktor penghambatnya ialah Perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya dimana peserta didik ada yang berasal dari madrasah dan adapula yang berasal dari sekolah umum, lingkungan sosial anak dan terakhir adalah kurang memudahkannya sarana atau fasilitas untuk menunjang penerapan *religious culture* di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki beberapa saran yang kiranya mampu memberikan dampak positif kaitanya dalam penerapan *religious culture* dan implikasinya dalam rangka meningkatkan karakter keagamaan peserta didik di MA NU Miftahul Falah, diantaranya:

1. Pihak madrasah

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis berharap *religious culture* di MA NU Miftahul Falah terus digaungkan dan juga tetap dikawal agar dapat berjalan lebih baik kedepanya. Selain itu supaya untuk menunjang pengimplementasian *religious culture* di madrasah hendaknya pihak madrasah melengkapi sarana dan prasarana yang ada dapat berjaan sesuai target yang diharapkan. Dan yang terakhir adalah penulis berharap agar pihak madrasah selalu meningkatkan kerja sama yang lebih erat dari berbagai pihak seperti dengan orang tua dan masyarakat terkait dengan pembinaan kepribadian siswa.

2. Bagi pendidik

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis berharap kaitanya dalam *religious culture* di MA NU Miftahul Falah semua pendidik senantiasa selalu melakukan pengawasan dan control kepada peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan religius di madrasah.

3. Bagi orang tua

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis berharap kaitanya dalam *religious culture* yang telah diterapkan di MA NU Miftahul Falah supaya tidak luntur dan lupa para orang tua atau wali murid diharap senantiasa selalu melakukan pengawasan dan control terhadap siswa saat melaksanakan kegiatan religius di rumah.

4. Bagi peserta didik

Peserta didik di harapkan untuk selalu melaksanakan budaya religius dengan penuh kesadaran diri sendiri dan tanggung jawab yang tidak hanya dilakukan di madrasah namun juga tetap dibudayakan dan serta dibiasakan ketika dirumah. Selain itu peserta didik juga diharapkan kesadaran dari diri untuk terus belajar, aktif dalam kegiatan dalam kelas maupun di luar kelas dan menyadari bahwa pentingnya berperilaku sesuai nilai-nilai ajaran Islam, memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi untuk membentengi diri dari hal-hal negatif yang banyak terjadi di zaman sekarang.